



UNIVERSITAS INDONESIA

**KAHARINGAN:
DINAMIKA AGAMA DAYAK DI KALIMANTAN TENGAH**

DISERTASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar doktor dalam Antropologi

MARKO MAHIN
NPM : 0606028363

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PASCASARJANA**

**DEPOK
29 DESEMBER 2009**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri,
Dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Marko Mahin

NPM : 0606028363

Tanda Tangan : 

Tanggal : 20 Desember 2009

**Universitas Indonesia
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Departemen Antropologi
Program Pascasarjana**

LEMBAR PENGESAHAN DISERTASI

**KAHARINGAN:
DINAMIKA AGAMA DAYAK DI KALIMANTAN TENGAH**

Oleh :

MARKO MAHIN

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:

PROMOTOR:

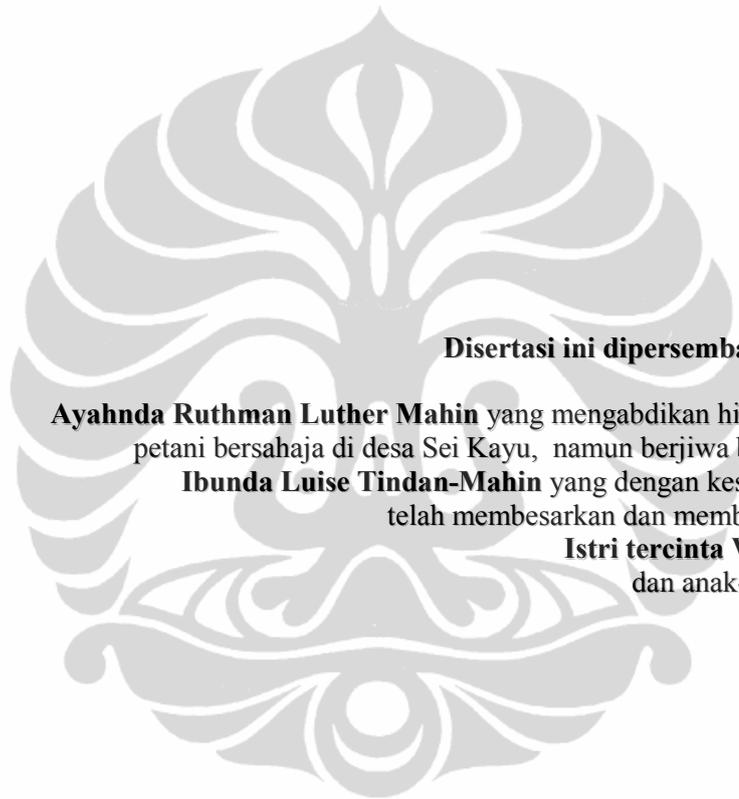
KO-PROMOTOR

PROF. DR. ROBERT M.Z. LAWANG

IWAN TJITRADJAJA, Ph.D

**MENGETAHUI:
KETUA PROGRAM STUDI PASCASARJANA ANTROPOLOGI
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS INDONESIA**

PROF. DR. SULISTYOWATI IRIANTO



Disertasi ini dipersembahkan kepada:

Ayahnda Ruthman Luther Mahin yang mengabdikan hidupnya sebagai petani bersahaja di desa Sei Kayu, namun berjiwa besar dan mulia
Ibunda Luise Tindan-Mahin yang dengan kesederhanaannya telah membesarkan dan membimbing penulis
Istri tercinta Widya Hastuti,
dan anak-anak tersayang
Lala dan Evita

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas limpahan berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, serta penyertaan para Leluhur, akhirnya Disertasi ini selesai ditulis. Penulisan Disertasi ini merupakan syarat terakhir untuk menyelesaikan Studi Doktoral (S3) di Program Pascasarjana Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia (FISIP UI).

Penulis sangat menyadari bahwa selesainya penulisan Disertasi ini adalah berkat bimbingan, arahan, dukungan dan bantuan banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. DR. Robert M.Z. Lawang, selaku Promotor yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam penulisan Disertasi ini.
2. DR. Iwan Tjitradjaja, sebagai Ko Promotor yang dengan sabar memberikan arahan dan pendampingan intelektual, sehingga penulis dapat dengan baik melakukan proses penulisan dan menuntaskan Disertasi ini.
3. Prof. DR. Bambang Shergi Laksomono, MSc., selaku Ketua Tim Penguji
4. Prof. DR. Sulistyowati Irianto, selaku Ketua Program Pascasarjana Program Studi Antropologi dan Anggota Tim Penguji
5. Prof. DR. Achmad Fedyani Saifuddin, selaku Anggota Tim Penguji dan pembimbing teoritik penulis untuk Disertasi ini.
6. DR. Muhammad Hisyam, selaku Anggota Tim Penguji
7. DR. Harri Kustanto, selaku Anggota Tim Penguji dan pendamping yang selalu siap dengan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk menambah bobot akademis tulisan ini
8. DR. Tony Rudyansjah, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Program Studi Antropologi dan Anggota Tim Penguji

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada semua Civitas Academica Universitas Indonesia: Rektor, Direktur dan para Pembantu Direktur, Dekan FISIP, para Pembantu Dekan, secara khusus Prof. DR. Sulistyowati Irianto selaku Ketua Pascasarjana Program Studi Antropologi dan DR. Tony Rudyansjah selaku Sekretaris Pascasarjana Program Studi Antropologi, beserta Staff Administrasi Dra. Tina Amalia (Mbak Tina), Sri Laraswati, SE. (Mbak Wati), Sri Winarny, S.Pi. (Mbak Wiwin), dan Sutimin (Mas Tomy), serta Mas Imam dkk., di Laboratorium Antropologi yang senantiasa membantu dalam kegiatan perkuliahan dan urusan administrasi selama penulis mengikuti proses perkuliahan hingga selesainya Disertasi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terimakasih kepada: Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis (STT-GKE) yang melalui Program Faculty Development telah mengutus penulis untuk studi lanjut di Program Pascasarjana Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia (FISIP UI).

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah di bawah Pimpinan Bapak Agustin Teras Narang, SH., yang dengan niat baik untuk meningkatkan SDM di Kalimantan Tengah telah memberikan bantuan dana untuk penelitian (bantuan ini sebenarnya bersifat individual, namun oleh STT-GKE diambil sebagai milik STT-GKE, jadi secara praktis bantuan ini tidak pernah penulis terima dan pakai secara pribadi).

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada para Informan yaitu masyarakat Kaharingan di Kalimantan Tengah yang telah memberikan data dan informasi yang berharga, serta izin kepada penulis untuk mengikuti kegiatan dan acara-acara ritual selama masa penelitian. Secara khusus ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada: Lewis K.D.R., BBA., Drs. Rangkap I.Nau, MM., Pranata LKDR, MM., Parada LKDR, MSi., Basir Upu Thian Agan, Basir Upu Osoh T. Agan, Basir Uwak Lenjun, Basir Lewis Iman, Basir Mantikay R. Hanyi, Basir Bajik Simpei, Suel, S.Ag., Lubis S.Ag., Ny. Itar Ilas, serta semua penganut setia agama Kaharingan yang telah penulis temui di lapangan yang dengan sikap terbuka dan sangat baik menerima penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Keluarga Besar Damang Sahari Andung, secara khusus kepada Sdr. Uga Djunas, yang telah mengizinkan penulis untuk mengakses data dan manuskrip pribadi Damang Sahari Andung (alm.) yang sangat berharga dan penting artinya untuk penulisan Disertasi ini. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga penulis haturkan kepada Bapak T.T. Suan, yang telah memberi banyak masukan untuk penulisan Disertasi ini.

Selama masa penelitian ada banyak teman dan kerabat yang dengan ringan hati membantu penulis. Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada: Dedie Rudjie, Endas Itar Ilas, Sinta D. Jinu, Essau A. Tambang, Pebruarison Lampang, Natalius Umar, Kelin, Milo Umar, Mandarin Guntur, Lukas, Isrodianson Tigoi, Anthony Nyahu, Dayan, Dyah Wara, serta kawan-kawan lainnya yang dengan perhatian besar membantu penulis. Secara khusus kepada Sdr. Isrodianson Tigoi, penulis ucapkan terimakasih atas dukungan moral dan finansial yang telah diberikan.

Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada Bapak dan Ibu Yansen Turang, serta Lily Turang yang telah berbaik hati mengantar penulis untuk mengunjungi Kampung Tangkahan tempat dimana *Bawi Ayah* pernah turun untuk mengajar dan menyebarkan ajaran-ajaran Kaharingan.

Pengolahan dan penuntasan Disertasi ini sebagian besar dilakukan di Depok yaitu di Sanggar Ibu Maria. Karena itu, tak akan pernah dilupakan, penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mbak Maria Darmaningsih, Bhismo, dan Sita, serta mbak Jani Kuhnt-Saptodewo di Wina, yang telah memberikan “kebebasan penuh” untuk menjadi penghuni “Sanggar Ibu Maria” di Depok.

Di Jakarta, penulis harus menyebut nama dan berterimakasih kepada Pak Sanjojo yang adalah “Guru Sufi Pemegang Tujuh Tangkai Teratai Putih” yang bersamanya penulis bisa belajar, berguru, berbagi dan menerima “ketulusan”, “kepolosan”, dan “kebeningan”. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Jefferson Dau, SH., yang tak pernah bosan menelpon penulis serta bertanya “Kapan kamu lulus?”. Di Bandung, penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada Ibu Alida Handau Lampe-Guyer, yang tak pernah bosan mendukung penulis secara moral dan finansial.

Penulis juga berterimakasih kepada kawan-kawan seperjuangan yang bergabung di Aliansi Nasional Bhineka Tunggal Ika (ANBTI), secara khusus kepada Mbak Nia, Nike, Viri, Arwi, Ellen, Allen, Ani dll., mari berjuang bersama meniadakan diskriminasi dari bumi Nusantara.

Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada Oberson Mahin, kakak kandung penulis yang tinggal di Palangka Raya, yang sangat banyak membantu penulis selama masa-masa penelitian. Juga kepada Rusita dan Nelson, kakak kandung penulis yang tinggal di Jakarta yang telah meminjamkan kendaraan roda dua yang memungkinkan penulis bergerak lincah menuju kampus UI Depok.

Penulis menghaturkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ruthman Mahin dan Luise Mahin, ayahnda dan ibunda yang tak pernah berhenti mendoakan penulis. Terakhir, dengan tulus dan sepuh hati, penulis menghaturkan terimakasih kepada istri tercinta: Widya Hastuti dan anak-anak tersayang: Evita dan Lala, yang rela berkorban dan ditelantarkan selama studi, penelitian dan penulisan Disertasi ini. Kepada kalianlah Disertasi ini dipersembahkan.

Depok, 20 Desember 2009

**KAHARINGAN:
Dinamika Agama Dayak di Kalimantan Tengah**

[xxiii, 359 halaman; 279 referensi terdiri dari 202 buku, 15 jurnal, 4 disertasi, 4 bulletin, 4 makalah, koran 18, 5 internet, laporan dan data keagamaan 22]

ABSTRACT

Kaharingan adalah nama agama masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah. Menurut masyarakat Dayak Ngaju, Kaharingan telah ada beribu-ribu tahun sebelum datangnya agama Hindu, Budha, Islam dan Kristen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2007, di Kalimantan Tengah (yang terdiri dari 13 Kabupaten dan 1 Kotamadya) terdapat 223.349 orang penganut agama Kaharingan (*Kalimantan Tengah Dalam Angka 2008*).

Karena kebijakan Negara yang hanya mengakui 5 agama resmi, maka Kaharingan di lihat sebagai “adat”, “kebudayaan”, atau “aliran kepercayaan”. Dengan demikian, para penganut agama Kaharingan secara tidak langsung diklasifikasikan sebagai orang-orang yang “belum beragama”, atau “tidak beragama”. Stigmatisasi itu memposisikan masyarakat Dayak Kaharingan menjadi target proselitisasi baik oleh Pekabar Injil Kristen maupun oleh Pendakwah Islam. Karena mereka dipandang tanpa agama, maka dalam iklim politik Indonesia yang khas mereka bisa dengan mudah dituding komunis, pemberontak dan musuh negara.

Agar dapat eksis sebagai entitas sosial, politik, budaya dan agama di panggung kehidupan masyarakat Kalimantan Tengah dan Indonesia, para aktivis Kaharingan (baca aktor sosial) dengan sadar melakukan praktik-praktik sosial tertentu. Beberapa strategi dan siasat dibangun dan terbangun untuk memperoleh relasi dan posisi yang menguntungkan secara sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan.

Tulisan ini memperlihatkan bagaimana politik kultural dan keagamaan terbangun dan dibangun oleh para penganut agama Kaharingan ketika berhadapan dengan struktur-struktur objektif yang ada di sekitar mereka. Dalam tulisan ini para penganut Kaharingan dilihat sebagai individu-individu yang aktif, atau sebagai subjek yang menjalani proses dialektika kehidupan yang terus menerus melakukan dialog dengan agen-agen yang lain. Mereka dipandang sebagai satu kelompok masyarakat yang memiliki teori tentang dunia dan tempat mereka di dalamnya.

Kata-Kata Kunci: Kalimantan, Dayak, Kaharingan, Politik, Kultural, Keagamaan, Praktik, Aktor Sosial.

**KAHARINGAN:
The Dynamic of Dayak Religion in Central Kalimantan**

[xxiii, 359 pages; 279 references consist of 202 books, 15 journals, 4 dissertations, 4 bulletins, 18 news papers, 5 internet sources , 22 religious reports and data]

ABSTRACT

Kaharingan is a name for Dayak Ngaju religion's in Central Kalimantan. According to Dayak Ngaju people, Kaharingan has already existed thousand years before Hindu, Buddha, Islam and Kristen came. Based on the data from Central Statistic Body in 2007, in Central Kalimantan (which consist of 13 Kabupaten and 1 Kotamadya), there were 223.349 Kaharingans (*Central Kalimantan in Number 2008*).

Because state policy only recognize 6 official religions, Kaharingan considered as "tradition", "culture", or "belief". A Kaharingan person classified as "less religious" or even 'does not have religion'. Communist phobia in Indonesia made them easily accused as communist (does not have religion = atheist = communist), they are enemy of the state and insurgent. This stigma made Dayak Kaharingans as proselytization target by Christian Missionary or Islamic preacher.

In order to exist as a social, political, cultural, and religion entity among the Central Kalimantan people and Indonesia, Kaharingans activists (: social actors) consciously did some certain social practices. Some strategies and tactics were developed to gain relation and position that give them social, economical, political, and cultural advantages.

This writing will describe how the politic of culture and religion built by Kaharingans when they faced objective structures around them. Kaharingans viewed as active individuals or as a subject which carry out dialectic process, continuously doing dialog with other agents. They seen as a group that has worldview about the place where they belong.

Key Words: Kalimantan, Dayak, Kaharingan, Politic, Cultural, Religiosity, Practic, Social Actor

DAFTAR ISI

Halaman Judul ~ i
Halaman Pernyataan Orisinalitas ~ iii
Lembar Pengesahan ~ v
Persembahan ~ vii
Motto ~ ix
Ucapan Terimakasih ~ xi
Abstrak ~ xiii
Abstract ~ xiv
Daftar Isi ~ xv
Daftar Gambar ~ xviii
Daftar Peta ~ xix
Daftar Tabel ~ xx
Daftar Skema ~ xxi
Daftar Singkatan ~ xxiii

BAB 1 KAHARINGAN: BUKAN KAYU LAPUK ~ 1

A. Menarasikan Dinamika Agama Agama ~ 6
B. Melacak Pemikiran Tentang Kaharingan ~ 9
C. Kaharingan Dalam Konteks Studi Agama di Indonesia ~ 19
D. Dalam Rimba-Belantara Teori Sosial ~ 23
E. Teori Praktik Bourdieu ~ 34
1. Praktik Sosial : Proses Produksi dan Reproduksi ~ 36
2. Habitus: Tradisional dan Moderen ~ 41
3. Modal: Basis Untuk Mendominasi ~ 47
4. Arena: Tempat Berkontestasi dan Bernegosiasi ~ 48
F. Memburu dan Meramu Data Tentang Dinamika Kaharingan ~ 51
1. Pengamatan Terlibat ~ 51
2. Wawancara Mendalam ~ 57
3. Informan dan <i>Rapport</i> ~ 58
4. Pengumpulan Data ~ 62
G. Sistematika Penulisan ~ 65

BAB 2 KAHARINGAN DAN AGAMANISASI : BERDINAMIKA DENGAN POLITIK PENATAAN AGAMA DI INDONESIA ~ 67

A. Tuhan Kami Tuhan Yang Maha Esa ~ 70
B. Panaturan: Kitab Suci Kaharingan ~ 82

- C. Kidung Rohani: Kanda Yu ~ 88
- D. Rumah Ibadah: Balai Basarah ~ 89
- E. Ibadah: Basarah ~ 92
- F. Hari Raya Keagamaan ~ 108
- G. Pendidikan Guru Agama dan Buku Pelajaran Agama ~ 113
- H. Festival Tandak Intan Kaharingan ~ 117
- I. Kompleks Pekuburan dan Sandung ~ 119

Diskusi Kritis: Agama Orang Kota Yang Cair dan Dinamis ~ 121

BAB 3 SEJARAH KAHARINGAN: NARASI KECIL KAUM TERSINGKIR DALAM RUANG DAN WAKTU YANG TIDAK STATIS ~ 127

- A. Penamaan: Biaju, Ngaju dan Dayak Ngaju ~ 128
- B. Ngaju: Satu Kata Tiga Arti ~ 138
 - 1. Sebagai Kata Keterangan Tempat ~ 138
 - 2. Sebagai Kata Sifat ~ 139
 - 3. Sebagai Kata Benda ~ 144
- C. Kaharingan dan Provinsi Dayak ~ 151
- D. Kaharingan dan Kalimantan Tengah Pada Masa Kini ~ 165

Diskusi Kritis: *Otherizing* dan Membangun Ruang Hidup ~ 172

BAB 4 RELIGIOGENESIS DAN RIWAYAT EKSISTENSI KAHARINGAN ~ 180

- A. Leluhur Kami Bukan Adam dan Hawa ~ 187
 - 1. Pada Mulanya Di Lewu Sangiang ~ 188
 - 2. Raja Buno Leluhur Kami ~ 192
 - 3. Tiwah Suntu ~ 200
 - 4. Diajar Kembali oleh Bawi Ayah ~ 203
- B. Kami Hindu Tertua di Indonesia dan Agama Langit ~ 206

Diskusi Kritis: Yang Tradisional dan Yang Moderen ~ 222

BAB 5 ORGANISASI KAHARINGAN: DARI PARTAI POLITIK HINGGA LEMBAGA KEAGAMAAN ~ 226

- A. Sarikat Kaharingan Dayak Indonesia ~ 227
 - 1. Bermula di Kampung Tangkahan ~ 223
 - 2. Mosi-Mosi ~ 231
 - 3. Gerakan Mandau Telawang Panca Sila ~ 235
 - 4. Ikut Pemilu ~ 237

5. Menjadi Organisasi Massa dan masuk GOLKAR ~ 239
6. Kongres Terakhir ~ 242
- B. Dewan Besar Agama Kaharingan ~ 243
- C. Majelis Besar Alim Ulama Kaharingan Indonesia ~ 246
 1. Lembaga Keagamaan, Bukan Partai Politik ~ 246
 2. Integrasi ~ 248
 3. Tanggapan Terhadap Integrasi ~ 251
- D. Majelis Besar Agama Hindu Kaharingan ~ 255
 1. Masalah Internal Organisasi ~ 256
 2. Piagam Palangka: Geliat Organisasi Pada Zaman Gus Dur ~ 260
 3. Membentuk Pasukan dan Mengadakan Festival ~ 262
 4. Ingin Keluar dari Dirjen Bimas Hindu dan Budha ~ 264
 5. Menolak Disebut Aliran Kepercayaan ~ 268

Diskusi Kritis: Rasionalisasi dan Ritual Moderen ~ 269

BAB 6 DEHINDUNISASI: KAMI BERAGAMA KAHARINGAN ~ 270

- A. Badan Agama Kaharingan Dayak Indonesia ~ 271
- B. Majelis Agama Kaharingan Republik Indonesia ~ 281
- C. Majelis Agama Kaharingan Indonesia ~ 287
- D. Alasan-Alasan Membuat Organisasi Baru ~ 296
 1. Lubis ~ 297
 2. Mantikei R. Hanyi ~ 287
- E. Tanggapan Atas Dehindunisasi ~ 301

Diskusi Kritis: Manajemen Kesan Tanpa Momentum ~ 304

BAB 7 POLITIK KEAGAMAAN KAHARINGAN: PERLAWANAN, SIASAT DAN STRATEGI ~ 313

- A. Agama Dalam Proses Perubahan ~ 313
- B. Ketidaksetaraan Sosial dan Dominasi ~ 321
- C. Perlawanan Kaharingan ~ 326
 1. Penjinakan ~ 327
 2. Mimesis: Penyesuaian dan Pemantasan Diri ~ 328
 3. Mimikri ~ 330
 4. Abrogasi dan Aprosiasi ~ 332
 5. Agamanisasi Diri Sendiri (Self-Religionization) ~ 335
 6. Pembentukan Ruang Publik ~ 339
- D. Kesimpulan ~ 341

DAFTAR PUSTAKA ~ 349

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Komposisi Etnis berdasarkan Agama di Kalimantan Tengah Tahun 2000 ~ 4
- Tabel 2. Nama organisasi berbasis etnis Dayak sebelum PD II ~ 146
- Tabel 3. Komposisi Etnis di Kalimantan Tengah Tahun 2000 ~ 155
- Tabel 4. Pemeluk Agama Per Kabupaten/Kota Tahun 2007 ~ 260
- Tabel 5. Nama Tokoh dan Rohaniwan Kaharingan dan Jabatannya ~ 226



DAFTAR SKEMA

Skema 1	Proses Produksi dan Reproduksi Otomatis ~ 31
Skema 2	Proses Produksi dan Reproduksi Bourdieau ~ 31
Skema 3	Hubungan Habitus dengan Sejarah ~ 32



DAFTAR SINGKATAN



AD	Angkatan Darat
AD-ART	Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
AL	Angkatan Laut
AU	Angkatan Udara
APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional
BAKDI	Badan Amanat Kaharingan Dayak Indonesia
BAKDI	Badan Agama Kaharingan Dayak Indonesia
BKKI	Badan Kongres Kebatinan seluruh Indonesia
BPS	Badan Pusat Statistik
Bimas	Bimbingan Massa
DEBAK	Dewan Besar Agama Kaharingan
Depag	Departemen Agama
Diklat	Pendidikan dan Latihan
DI/TII	Darul Islam/Tentara Islam Indonesia
Dirjen	Direktur Jendral
Disbintal	Dinas Pembinaan Mental
DPD	Dewan Perwakilan Daerah
DPR	Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
FTIK	Festival Tandak Intan Kaharinga
GMTPS	Gerakan Mandau Talawang Panca Sila
Golkar	Golongan Karya
HAM	Hak Asasi Manusia
IRJEN	Inspektur Jendral
Kalteng	Kalimantan Tengah
Kanwil	Kantor Wilayah
KMHDI	Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia
KK	Kartu Keluarga
KK	Kepala Keluarga
KMB	Konfrensi Meja Bundar
KINO	Kesatuan Induk Organisasi
KPU	Komisi Pemilihan Umum
KRKT	Kongres Rakjat Kalimantan Tengah
KTP	Kartu Tanda Penduduk
Litbang	Penelitian dan Pengembangan
LPTUKUHK	Lembaga Pengembangan Tandak dan Upacara Keagamaan Umat Hindu Kaharingan
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat

MADN	Majelis Adat Dayak Nasional
MAKRI	Majelis Agama Kaharingan Republik Indonesia
MAKI	Majelis Agama Kaharingan Indonesia
MBAHK	Majelis Besar Agama Hindu Kaharingan
MBAUKI	Majelis Besar Alim Ulama Kaharingan Indonesia
MCK	Mandi, Cuci dan Kakus
Mubes	Musyawaharah Besar
MTQ	Musabaqah Tilawatil Quran
NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
NU	Nahdatul Ulama
Ormas	Organisasi Massa
OTDA	Otonomi Daerah
Panja	Panitia Kerja
Parkindo	Partai Kristen Indonesia
PDIP	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
Pemilu	Pemilihan Umum
Pesparawi	Pesta Paduan Suara Gerejawi
PHDI	Parisada Hindu Dharma Indonesia
PKI	Partai Komunis Indonesia
PNI	Partai Nasional Indonesia
PNS	Pegawai Negeri Sipil
PPHRKT	Panitia Penyalur Hasrat Rakyat Kalimantan Tengah
PT	Perguruan Tinggi
Rapimsus	Rapat Pimpinan Khusus
RIS	Republik Indonesia Serikat
SBY	Susilo Bambang Yudhoyono
SD	Sekolah Dasar
SDM	Sumber Daya Manusia
Sekber Golkar	Sekretaris Bersama Golongan Karya
SKDI	Serikat Kaharingan Dayak Indonesia
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SMU	Sekolah Menengah Umum
SMS	Short Message Service
SPGA	Sekolah Pendidikan Guru Agama
STAHN	Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri
STAHK	Sekolah Tinggi Agama Hindu Kaharingan
TK	Taman Kanak-Kanak
TNI	Tentara Nasional Indonesia
UUD 45	Undang-Undang Dasar tahun 1945
UU Sisdiknas	Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional